

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Keteladana Guru Mata Pelajaran Akidah akhlak

##### 1. Pengertian Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “Teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh” (Alwi, 2001: 1160). Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *uswan al-Hasanan*. Dilihat dari segi kalimatnya *uswatun hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *uswatun* dan *hasanah*. Mahmud Yunus mendefinisikan “*uswatun* sama dengan *qudwah* yang berarti ikutan” (Yunus: 1989:42). Sedangkan “*hasanah* diartikan sebagai perbuatan yang baik” (Yunus: 1989:103). Jadi *uswatun hasanah* adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.<sup>3</sup>

Dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) Keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontohkan: *tidak perlu diragukan lagi~nya sebagai orang tua*.<sup>4</sup>

Menurut Edi Suardi yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya *Ikmal Hawi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* keteladanan guru itu ada dua macam, yaitu:

---

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 93.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia), (Jakarta: Gramedia Jakarta, 2008), 1424.

- a. “Sengaja berbuat untuk secara sadar ditiru oleh anak didik.
- b. Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan kita tanamkan pada terdidik sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi terdidik” (Ramayulis, 1998: 181).<sup>5</sup>

Dalam penanaman karakter peserta didik di sekolah keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena tidak secara psikologis siswa senang meniru, tidak sengaja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun tiru.

Sifat anak didik seperti itu diakui oleh Islam. Umat Islam meneladani Rasulullah Saw. Rasul meneladani Al- Qur’an . Aisyah ra. Pernah berkata bahwa akhlak Rasulullah itu al-Qur’an. Pernyataan Aisyah itu benar, nyata tidak hanya cara beribadah cara kehidupan sehari-harinya pun kebanyakan merupakan contoh tentang cara kehidupan yang Islami.<sup>6</sup> Sebagaimana Allah berfirman didalam Al-Qur’an surat Al- Ahzab/33 ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ الْيَوْمَ الْآخِرَ  
كَثِيرًا ( : / )

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)*

---

<sup>5</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 94

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: ALFABETA , 2017), 91.

*Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan banyak mengingat Allah” (Q.S. Al-Ahzab/33: 21)<sup>7</sup>*

Menurut UU Guru dan Dosen dalam ayat 1 pasal 1, yang menyatakan bahwa Guru adalah orang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mangajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendiidkan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Dengan demikian keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik dan sebagai seorang guru memiliki tugas sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## **2. Kriteria-kriteria keteladanan**

Menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Akmal Hawi, bahwa kriteria keteladanan guru antara lain:

- a. Sabar
- b. Bersifat kasih dan tidak pilih kasih
- c. Sikap dan pembicaraannya tidak main-main
- d. Menyantuni serta tidak membentak orang yang bodoh
- e. Membimbing dan mendidik orang yang bodoh dengan sebaik-baiknya
- f. Bersikap tawaddu' dan tidak takabur

---

<sup>7</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kemenag RI (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 487

<sup>8</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Bab 1 Pasal 1, (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2006), 4.

g. Menyampaikan hujjah yang benar.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Dradjat, kriteria-kriteria keteladanan guru adalah:

“Suka bekerja sama dengan demokratis, penyayang menghargai kepribadian anak didik, sabar, memiliki pengetahuan dan keterampilan, adil, ada perhatian terhadap persoalan anak didik, lincah, mampu memuji perbuatan baik serta mampu memimpin secara baik pula” (Zainuddin, 1991: 57).

Orang-orang yang bisa dijadikan teladan adalah orang-orang yang kata-katanya sesuai dengan perbuatannya. Ketika guru menasehati agar murid-muridnya jangan *menyontek*, bisa dipastikan bahwa ketika dia dulu menjadi murid atau mahasiswa, dia tidak pernah *menyontek*. Guru-guru yang melarang murid-muridnya tawuran adalah guru-guru yang ketika masih menempuh pendidikan tidak pernah tawuran. Pendidikan karakter baru akan mengenai sasaran bila dicontohkan, bukan diajarkan. Perilaku baik yang di praktikan guru di hadapan murid-muridnya, akan dicontoh oleh para murid sehingga menjadi kebiasaan (*habbit*). Ini artinya, guru lebih dahulu harus menjadi orang berkarakter kuat, agar bisa menularkannya kepada murid-murid. Lembaga pendidikan seyogyanya memberikan *training* (pelatihan) tentang karakter kepada guru.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 94.

<sup>10</sup>Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2015), 220

### 3. Prinsip-prinsip mengajar

Dalam proses pembelajaran, guru dapat melakukan tugas mengajar dengan memiliki prinsip-prinsip mengajar sebagai berikut:

- 1) Prinsip motivasi, yakni guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan membangkitkan motif-motif yang positif.
- 2) Prinsip latar atau konteks, yakni prinsip keterhubungan bahan baru dengan hal yang telah diperoleh peserta didik sebelumnya.
- 3) Prinsip keterarahan, yakni adanya pola pengajaran yang menghubungkan seluruh aspek pengajaran.
- 4) Prinsip belajar sambil bekerja, yakni mengintegritaskan pengalaman dengan kegiatan fisik dan kegiatan intelektual.
- 5) prinsip perbedaan perorangan, yakni kenyataan bahwa ada perbedaan-perbedaan tertentu di antara setiap peserta didik.
- 6) Prinsip pemecah masalah, yakni mengaharkan peserta didik untuk peka kepada masalah dan mempunyai keterampilan untuk mampu menyelesaikan.<sup>11</sup>

### 4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs (Madrasah Tsaawiyah)

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Agama di Madrasah Tsanawiyah yang mempelajari tentang Akidah dan Akhlak mata pelajaran Akidah Akhlak telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/ sekolah dasar. Pada mata pelajaran akidah akhlak juga berisi materi akidah dan akhlak yang mengajarkan bagaimana peserta didik dapat mengamalkan akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

#### a. Pengertian Akidah dan Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari kata **يَعْقِدُ - عَقِيدَةً** -

---

<sup>11</sup>Yanuar A, *Rahasia jadi Guru Favorit-Inspiratif*, 51

Yang berarti ikatan, simpulan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh.<sup>12</sup>

Akidah disebut mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.<sup>13</sup>

Menurut Abu Bakar Jabir al- Jazairy, akidah merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal sehat, wahyu dan fitrah. Kebenaran tersebut dapat diartikan oleh manusia di dalam hati dan diyakini kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>14</sup>

Dengan demikian akidah juga dapat diartikan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan yang tegas yang tidak bisa diragukan lagi. Kepercayaan dan keyakinan itu terhadap Allah SWT, rukun Iman, dan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Sedangkan pengertian Akhlak, diambil dari bahasa Arab yaitu yang berarti : perangai, tabiat, adat; yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.<sup>15</sup> Adapun pengertian Akhlak secara istilah

---

<sup>12</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab- Indonesia*, (Ciputat: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), 276.

<sup>13</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 199.

<sup>14</sup>Muhammad Alim, *pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 124.

<sup>15</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab- Indonesia*, 122.

banyak ulama yang mendefinisikan Akhlak salah satunya adalah Imam Al-Ghazali mengataka Akhlak adalah :

عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ  
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>16</sup>

Sedangkan *Etika* menurut Ibnu Miskawaih adalah keadaan jiwa yang melahirkan perbuatan tanpa pikiran dan perenungan. Sikap mental itu terbagi menjadi dua yaitu: yang berasal dari watak dan yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan dan latihan-latiahn.<sup>17</sup>

#### b. Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Al-Qur’an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia yang merupakan sumber ajaran Agama Islam. Sengan demikian sumber ajaran Islam merupakan dasar segi relegius dalam pelaksanaan pendidikan Akhlak. Adapun dalam Al-Qur’an surat Fusilat/41 ayat 33 yang dijadikan dasar pelaksanaan Pendidikan Akhlak sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ  
( : / )

<sup>16</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 3.

<sup>17</sup> Nizar, “Pemikiran Etika Menurut Ibnu Miskawaih” *Jurnal Aqlam: Journal Of Islam and Plurality*, Vol. 1 No.1 (juni, 2016), 39

*Artinya: “dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang menyerah diri)(Q.S. Fusilat/41:33)<sup>18</sup>*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mempelajari segala hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mengenai akhlak peserta didik di suatu lembaga pendidikan Islam atau Madrasah Tsanawiyah.

c. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan Akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al- Asma’ul Husna*, iman kepada Allah, Kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, Hari Akhir serta Qada’ dan Qadar.
- 2) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhid*, *ikhlas*, *taat*, *khauf*, *tobat*, *tawakkal*, *ikhtiyar*, *sabar*, *syukur*, *qanaa’ah*, *tawaddu’*, *husnudzon*, *tasamuh*, dan *ta’awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaq*, *ananiah*, putus asa, *gadab*, tamak, *takabur*, *hasad*, dendam, *gibah*, *fitnah*, dan *namimah*.
- 4) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab salat, membaca Al-Qur’an dan adab berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: pada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- 5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus (10) a.s. dan Nabi

---

<sup>18</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kemenag RI (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), 567.



Ayyub a.s., Kisah Sahabat: Abu Bakar r.a., Umar bin Khattab r.a, Usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Talib r.a.<sup>19</sup>

d. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber pada Al- Qur'an dan Hadist.
- 2) Prinsip-prinsip Akidah adalah keimanan dan keyakinan.
- 3) Materi Akidah dan Akhlak merupakan salah satu rumpun materi pembelajaran agama madrasah.
- 4) Materi Akidah Akhlak merupakan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari tentang pengetahuan, sikap dan perilaku.
- 5) Mata pelajaran Akidah dan Akhlak bertujuan untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>KMA RI Nomor: 165 tahun 2014, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*,48.

<sup>20</sup>20KMA RI Nomor: 165 tahun 2014,35-36

**Tabel 2.1**

Standar Kompetensi Lulusan di Madrasah Tsanawiyah.

<b>Standar kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah</b>	
<b>Dimensi</b>	<b>Kualifikasi kemampuan</b>
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
Pengetahuan	Memiliki yang faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kemanusiaan, seni, dan budaya wawasan kemanusiaan bangsa, ketegaran dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.  Keterampilan Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis.

## 5. Indikator Keteladanan Guru Akidah Akhlak

Dalam mengajar guru memegang peranan yang sangat penting. Sehingga guru dituntut menjadi guru tauladan untuk anak didiknya, dengan demikian sikap guru hendaknya mengetahui dan menyadari akan peran dan kepribadiaannya dalam mengajar karena sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam lembaga pendidikan tempat ia mengajar. Berikut beberapa indikator keteladanan guru:

a. Bersikap adil terhadap sesama murid.

Seorang guru harus memperlakukan anak didik dengan cara yang sama antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini guru harus memperhatikan semua muridnya tidak boleh pilih kasih, seperti guru lebih memerhatikan murid-murid yang lebih pandai daripada yang lainnya, atau sebaliknya. Sikap guru seperti ini akan menimbulkan kecemburuan anak murid.

b. Berlaku sabar

Sikap sabar perlu dimiliki oleh guru, karena pekerjaan guru dalam mendidik siswa tidak dapat ditunjukkan dan tidak dapat dilihat hasilnya secara seketika. Selain itu guru menghadapi siswa yang mempunyai sifat dan watak yang berbeda-beda dan mempunyai keinginan yang berbeda pula.

c. Bersifat kasih dan penyayang

Seorang guru menghindari diri dari menggunakan kekejaman dalam memperhalus perilaku murid. Didalam membimbing hendaknya menggunakan metode kasih sayang bukan pencelaan.

d. Berwibawa

Seorang guru hendaknya mempunyai kewibawaan, maksudnya apa yang dikatakan guru baik itu perintah, larangan ataupun nasihat yang diberikan kepada murid diikuti dan dipatuhi. Sehingga murid hormat dan segan kepada guru.

e. Menjauhkan diri dari sifat tercela

Suatu hal yang sangat penting yang harus di jaga oleh seorang guru adalah tingkah laku dan perbuatannya, mengingat guru adalah pembimbing murid-murid yang akan ditiru, maka kepribadiannya pun menjadi teladan bagi murid-murid.<sup>21</sup>

f. Memiliki pengetahuan dan keterampilan

Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengajar menjadi kemampuan yang wajib dimiliki setiap guru. Keterampilan dasar mengajar mencakup keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan

---

<sup>21</sup>Akmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 96

membimbing diskusi dan lain-lain selama guru itu harus bertanggung jawab atas muridnya.<sup>22</sup>

g. Berfikir Positif

Menjadi profesi sebagai guru menuntut anda untuk selalu belajar dan terus mengembangkan diri. Tanpa menempuh proses tersebut.

Guru yang senantiasa belajar setiap hari akan mampu mengajar dan mendidik dengan baik serta mengatasi setiap permasalahan dengan selalu berfikir positif.<sup>23</sup>

## **B. Perilaku Siswa**

### **1. Pengertian Perilaku**

Menurut bahasa kata perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Dan menurut istilah perilaku adalah respon individu terhadap sesuatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamat dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.<sup>24</sup>

---

153 <sup>22</sup>Yanuar A, *Rahasia jadi Guru Favorit-Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015) ,

<sup>23</sup>Yanuar A, *Rahasia jadi Guru Favorit -Inspiratif*, 200.

<sup>24</sup>Wawan dan Dewi, *Teori & pengukuran Pengetahuan sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 48Wawan dan Dewi, 49.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>25</sup>

Perilaku juga merupakan salah satu dari komponen sikap. Sikap adalah cara seseorang melihat sesuatu secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditunjukkan pada orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu. Sikap juga merupakan cerminan jiwa seseorang. Sikap cara seseorang mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain (melalui perilaku).<sup>26</sup>

Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah dinamika sikap.<sup>27</sup> Didalam setiap individu memiliki sikap negatif dan positif. Disamping sikap dapat dibedakan atas keduanya:

- a. Sikap Positif: sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, meyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.
- b. Sikap Negatif: sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

---

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan Nasional, KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia), (Jakarta: PT. Gramedia Jakarta, 2008), 1056.

<sup>26</sup>Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian: Tujuan Praktis Menuju Pribadi Positif*, (Jakarta: PT. INDEKS, 2007), 51- 53.

<sup>27</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 148.

Sikap positif/negatif ini tentu saja berhubungan dengan norma. Orang tidak akan tahu apakah sikap seseorang itu positif atau negatif tanpa mengetahui norma yang berlaku.<sup>28</sup>

Menurut Rogers (1947) yang di kutip oleh Notoamodjo (2003) dalam buku teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia, perilaku adalah semua kegiatan atau keaktifitasan manusia baik yang dapat diamati langsung maupun diamati oleh pihak luar.<sup>29</sup>

Jadi, kesimpulannya perilaku manusia merupakan suatu respon individu terhadap stimulus yang kemudian ditampilkan kepada yang lain dalam bentuk reaksi sederhana dan jelas, dan pada setiap reaksi yang di tampilkan individu berpusat pada kesadaran. Pada hakikatnya perilaku adalah kegiatan yang biasa dilakukan sehari – hari. Begitu pun perilaku siswa, siswa menampilkan sikap yang mereka tampilkan sebagai bentuk respon lawan bicara atau lingkungan.

Perilaku dalam komponen sikap terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Jadi dapat diasumsikan bahwa sikap seseorang menentukan perilakunya. Karena pembentukan sikap yang paling efektif adalah

---

<sup>28</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 153

<sup>29</sup>A. Wawan, Dewi M, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 18

melalui pengalaman sendiri, timbul pertanyaan untuk mengetahui seberapa jauh perilaku dapat mempengaruhi terbentuknya sikap. Dan bagaimana perilaku dapat membentuk sikap. Karena perilaku adalah pengalaman yang paling langsung pada diri seseorang.

Pengaruh perilaku terhadap sikap juga terjadi karena apa yang dikatakan atau diperbuat oleh seseorang cenderung dipercayai oleh orang itu sendiri.

#### 1) Hubungan Sikap dan Perilaku

Pengkajian tentang hubungan antara sikap dan perilaku telah banyak dilakukan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Apakah sikap itu mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku?

Dalam hubungan dengan pembahasan sikap dan perilaku, para ilmu sosial sering kali menyebut sedikitnya terdapat empat pokok bahasan dalam persoalan sikap dan perilaku yakni: (1) sikap dan perilaku tanpa adanya hubungan sebab akibat (2). Sikap yang menyebabkan perilaku (3) perilaku menyebabkan sikap (4) ada akibat timbal balik antara sikap dan perilaku.

#### 2) Pengukuran Sikap

Sikap pada dasarnya tidak bisa dilihat secara langsung. Guna mengetahui sikap seseorang terhadap objek sikap tertentu, kita



harus melihatnya melalui ketiga komponen sikap, yaitu pengetahuan (kognisi), perasaan (afeksi), dan perilakunya (konasi).

Menurut pendapat Likert, Cara penyusunannya tidak jauh berbeda dengan Thurstone. Perbedaanya hanyalah bahwa Likert menciptakan suatu tipe skala tanpa memakai penilaian skala berikut:

- a) Mengumpulkan sejumlah besar item/ucapan/statment yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.
- b) Item-item tersebut dinilai oleh sejumlah responden yang harus memilih salah satu dari sejumlah kategori yang berjalan dari yang pro samapi sangat anti.
- c) Skor dari setiap responded kemudian ditentukan berdasarkan jumlah dari skor bagi setiap item.
- d) Kemudian ditentukan apa yang dinamakan daya diskriminatif dari setiap item.
- e) Disusun daftarpertanyaan yang semata-mata terdiri atas item *discriminating power* yang tinggi.<sup>30</sup>

## **2. Macam – macam Perilaku**

Perilaku merupakan hal yang dimiliki oleh setiap manusia, pada dasarnya manusia memiliki perilaku yang baik akan tetapi, ketika bergaul atau berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang sekitar

---

<sup>30</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 381

maka perilaku manusia akan mengalami perubahan bisa menjadi lebih baik atau sebaliknya. Maka dari itu perilaku terbagi menjadi dua macam yaitu :

a. Perilaku Positif

Perilaku positif merupakan perilaku yang baik, artinya sikap yang ditampilkan dan dilakukan oleh seseorang itu suatu hal yang menunjukkan kebaikan dan kesuksesan di masa yang akan datang.

Berikut Contoh perilaku positif yang dimiliki oleh manusia:<sup>31</sup>

- 1) Di Lingkungan Rumah :
  - a) Menaati perintah orang tua.
  - b) Selalu menghormati orang tua.
  - c) Membantu pekerjaan orang tua.
  - d) Tidak menyusahkan orang tua.
  - e) Berusaha untuk membuat orang tua bahagia.
  - f) Sayang kepada adik.
  - g) Membantu adik dalam mengerjakan tugas.
  - h) Menjaga nama baik keluarga.
- 2) Di Lingkungan Sekolah :
  - a) Selalu hormat kepada guru.
  - b) Tidak pernah melawan guru.
  - c) Belajar bersama teman teman.
  - d) Selalu mengerjakan PR tepat waktu.
  - e) Tidak pernah bosan dalam belajar.
  - f) Membantu teman yang kesulitan belajar.
  - g) Menawari makanan kepada teman saat istirahat.
  - h) Menjaga nama baik sekolah.

---

<sup>31</sup><http://klumeum.blogspot.com/2015/07/macam-macam-perilaku-positif-dan-negatif.html>, di unduh 22:51 WIB, 14 Sep 2019.

- 3) Di Lingkungan Masyarakat :
  - a) Memabntu tetangga yang sedang dilanda musibah.
  - b) Menjenguk tetangga apabila sedang sakit.
  - c) Memberi atau menawarkan seseorang untuk bekerja.
  - d) Memberi sedekah kepada fakir miskin atau pengemis.
  - e) Turut bela sungkawa apabila ada tetangga yang meninggal.
  - f) Mengikuti kegiatan pos kamling.

b. Perilaku Negatif

Perilaku negatif adalah perilaku yang merugikan bagi orang lain maupun bagi dirinya sendiri. Kok bisa kepada diri sendiri? Karena semua pasti timbal balik. Sama hal nya dengan perilaku positif tadi. Perilaku positif akan diberi timbal balik berupa manfaat. Sedangkan perilaku negatif akan diberi timbal balik berupa caci maki dan tidak kepuasan. Berikut macam macam perilaku negatif diberbagai tempat :

- 1) Di Lingkungan Rumah :
  - a) Selalu membentak orang tua.
  - b) Selalu berani kepada orang tua.
  - c) Tidak menuruti perintah orang tua.
  - d) Tidak menghormati orang tua.
  - e) Menjahili adik yang sedang mengerjakan sesuatu.
  - f) Tidak patuh kepada orang tua.
  - g) Membuat orang tua kecewa.
  - h) Tidak pernah membantu orang tua.
  - i) Melunturkan nama baik orang tua.
- 2) Di Lingkungan Sekolah :
  - a) Tidak pernah Menggarap PR.

- b) Tidak pernah belajar (kecuali liburan).
  - c) Berani kepada guru.
  - d) Selalu mengusili teman.
  - e) Membentuk suatu geng.
  - f) Selalu menagih uang kepada teman.
  - g) Selalu mencontoh hasil PR teman.
  - h) Selalu membully teman.
  - i) Mencoret coret bangku.
  - j) Makan pada saat jam pelajaran.
  - k) Menuju kantin pada saat jam pelajaran.
- 3) Di Lingkungan Masyarakat :
- a) Tidak mengikuti kegiatan kerja bakti.
  - b) Tidak mengikuti kegiatan pos kamling.
  - c) Selalu membicarakan tetangga sebelah.
  - d) Selalu membicarakan gosip.
  - e) Selalu mencaci maki warga yang miskin.
  - f) Tidak pernah memberi santunan maupun salam kepada tetangga.
  - g) Tidak pernah memberi sedekah kepada fakir miskin.
  - h) Selalu sombong kepada tetangga.

Setiap macam-macam perilaku baik perilaku positif dan perilaku negatif itu memiliki timbal balik atas perbuatan yang dibuatnya. Timbal balik ini bisa di sebut karma. Karma akan datang pada orang yang melakukan sesuatu yang positif maupun negatif.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku**

#### **a. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku siswa yaitu:

1) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa didalam bersikap karena di sekolah siswa melakukan suatu komunikasi dengan seluruh siswa, guru dan orang-orang yang ada di sekitar sekolah.

2) Agama yang dianutnya

Seseorang yang taat beragama, akan melaksanakan syariat dan kebiasaan dalam agamanya.

3) Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah. Orang yang lingkungan tempat tinggalnya bersih, akan selalu menjaga kebersihan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, orang yang lingkungan tempat tinggalnya kurang bersih, maka kesadarannya akan kebersihan sekolah rendah.

4) Pergaulan sehari-hari

Pergaulan di sekolah maupun luar sekolah akan memengaruhi perilaku siswa. Jika bergaul dengan orang-orang yang bisa dikatakan tidak baik, maka perilaku siswa pun juga begitu. Dan sebaliknya, maka dari itu pandai-pandai dalam memilih teman.

## b. Faktor Internal

### 1) Perkembangan pribadi

Perilaku individu yang menggambarkan perpaduan berbagai aspek itu terbentuk dan berkembang didalam lingkungannya sebagaimana diketahui bahwa lingkungan tempat individu hidup dan berkembang itu sangat kompleks dan berbeda- beda.

Individu pertama kali tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga, sesuai dengan fungsinya lingkungan keluarga berperan sebagai media sosialisasi dalam pembentukan pribadi anak yang menyangkut psikofisis dipengaruhi oleh status ekonomi, nilai-nilai dan pandangan hidup keluarga serta pola kehidupan keluarganya, seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap agama, pendidikan dan kesehatan serta kepatuhan terhadap nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut ahli psikologi, perkembangan kehidupan pribadi seseorang dipengaruhi oleh faktor keturunan (pembawaan) dan faktor lingkungan (pengalamana). Aliran nativisme menyatakan bahwa seorang individu akan menjadi pribadi sebagaimana adanya yang telah ditentukan oleh

pembawaan dan sifatnya yang dibawa sejak ia dilahirkan. Sementara aliran empirisme mengatakan sebaliknya. Bahwa seorang individu diibaratkan sebagai kertas yang masih putih bersih (tabularasa). Ia akan menjadi pribadi yang khas dan unik sebagaimana yang dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan atau lingkungan hidupnya.

Kedua aliran tersebut menggambarkan bahwa faktor bakat dan lingkungan sama-sama memiliki pengaruh yang kuat dan dominan terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian seseorang.<sup>32</sup>

a) Pengaruh perkembangan kehidupan pribadi terhadap tingkah laku. Kehidupan merupakan rangkaian yang berkesinambungan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Keadaan kehidupan sekarang dipengaruhi keadaan sebelumnya, dan kondisi yang akan datang banyak ditentukan oleh keadaan kehidupan pada saat ini. Dengan demikian, kepribadian atau tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh proses perkembangan kehidupan sebelumnya dan dalam perjalanannya

---

<sup>32</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: perkembangan peserta didik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 14.

berinteraksi dengan lingkungannya serta kejadian-kejadian saat sekarang.<sup>33</sup>

c. Faktor-faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia

1) Faktor biologis

Manusia adalah makhluk biologis yang tidak berbeda dengan hewan yang lain. Faktor biologis terlibat dengan seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosio psikologis. Bahwa warisan biologis manusia menentukan perilakunya, dapat diawali sampai struktur DNA yang menyimpan seluruh memori warisan biologis yang diterima dari kedua orang tuanya.<sup>34</sup>

2) Faktor sosiopsikologi

Karena manusia adalah makhluk sosial, dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang memengaruhi perilakunya. Terdapat tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Yang pertama merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis, karena erat kaitannya dengan sebelumnya. Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia.

---

<sup>33</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, 15-16.

<sup>34</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 34.



Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Kita mulai dengan komponen afektif yang terdiri atas motif, sikap, dan emosi.<sup>35</sup>

### 3) Faktor situasional yang mempengaruhi perilaku manusia

Delgado pernah melakukan eksperimen. Dan mengatakan bahwa respon otak sangat dipengaruhi oleh setting atau suasana yang melingkupi organisme.<sup>36</sup>

Tinjauan terhadap perilaku, pada umumnya perilaku dapat ditinjau secara sosial, yaitu pengaruh hubungan antara organisme dengan lingkungannya terhadap perilaku; *intrapsikis*, yaitu proses-proses dan dinamika mental/psikologis yang mendasar perilaku; serta *biologis*, yaitu proses-proses dan dinamika yang syaraf-faali (*neural-fisiologis*) yang ada dibalik suatu perilaku. Ketiga tinjauan ini sama pentingnya dan mendapat perhatian yang sama besarnya.<sup>37</sup>

## 4. Indikator Perilaku Siswa

Siswa sebagai peserta didik di dalam proses pembelajaran siswa memiliki karakteristik siswa sebagai individu. Sebagai

---

<sup>35</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 36.

<sup>36</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 43.

<sup>37</sup>Irwanto, Heman Elia, Antonius Hadisoepadmo, *et al*, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2016), 21.

individu siswa memiliki dua karakteristi utama, pertama setiap anak pasti memiliki keunikan sendiri-sendiri, kedua setiap anak dia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis. Oleh karena itu indikator dari perilaku siswa yang di tampilkan ketika berinteraksi atau merespon stimulus yaitu sebagai berikut:

- a. Indikator perilaku dari bentuk perkataan.
  - 1) Jujur
  - 2) Menaati Ajaran Agama
  - 3) Toleransi
- b. Indikator perilaku dari bentuk sikap.
  - 1) Memiliki tata krama dan sopan santun
  - 2) Saling menghormati.
  - 3) Tumbuhnya cinta dan kasih sayang
- c. Indikator perilaku siswa dari bentuk perbuatan.
  - 1) Memiliki kebersamaan dan gotong royong
  - 2) Mampu berfikir positif
  - 3) Tanggung Jawab

### **C. Penelitian Terdahulu**

1. Neng Neni (132101656) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan judul Problematika Pendidikan Akidah Akhlak Studi MA Darul Muqimin Pandenglang. Berdasarkan analisisnya dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Problematika yang ada di MA Darul Muqimin Pandenglang pada pembelajaran Akidah Akhlak ialah yang berhubungan dengan guru akidah akhlak dalam proses kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode yang kurang variatif, kurang penguasaan

materi, keteladanan guru, serta kurangnya kekompakan dalam memantau perkembangan perilaku siswa.

- b. Problematika yang berhubungan dengan siswa, yakni siswa di MA Darul Muqimin Pandeglang kurangnya sopan santun pada diri siswa baik dalam perbuatan maupun perkataan, masih adanya siswa yang kurang disiplin atau kurang mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun luar kelas, dan rentannya siswa terhadap pengaruh teman yang kurang baik akhlaknya.
2. Dedeh Kurniasih (01411348) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. Dengan judul Hubungan Antara Perilaku siswa terhadap orang tua dengan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak Studi di MTs Da'ir Khairaat Kalideres Jakarta Barat. Dapat disimpulkan dalam penelitiannya terdapat beberapa kesimpulan diantaranya:
    - a. Kesadaran siswa dalam berperilaku baik terhadap orang tua secara kuantitatif ditunjukkan dengan angka rata-rata sebesar 56,6.
    - b. Prestasi akademik mata pelajaran Akidah Akhlak siswa ditempat penelitian di sekolah MTs Da'ir Khairaat adalah rata-rata 76,7

- c. Hubungan antara perilaku siswa terhadap orang tua dengan prestasi siswa berdasarkan penelitian kuantitatif mempunyai hubungan yang baik. Hal ini terbukti dengan nilai korelasi sebesar 0,38. Nilai tersebut berada pada interval 0,20- 0,40 yang berarti secara kuantitatif memiliki nilai rendah atau lemah. Sedangkan hasil perhitungan kontribusi dapat dikatakan bahwa variabel X (perilaku siswa terhadap orang tua) dengan variabel Y (prestasi akademik siswa) sebesar 14%. Hal ini berarti ada korelasi positif antara variabel X dan Y.
3. Muhayat Faiz Fadloli (09480072) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan Judul Korelasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Perilaku Siswa Kelas V MI MA'arif Sembego Depok Sleman. Berdasarkan analisis penelitiannya dapat disimpulkan bahwa:
    - a. Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Ma'arif Sembego Depok Sleman sebesar 32,7 dari skor sempurna 44 atau sebesar 74,3 %. Maka pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif Sembego Depok Sleman ini termasuk dalam kriteria cukup baik karena hampir mencapai nilai sempurna dengan total nilai 74,3%.

- b. Terdapat korelasi yang sedang atau cukup signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku siswa karena nilai dari *pearson correlation* sebesar 0,572. Sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup positif signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sembego Depok Sleman. Dengan demikian semakin meningkat pembelajaran Akidah Akhlak maka semakin meningkat juga perilaku siswa. Begitu juga sebaliknya semakin menurun pembelajaran Akidah Akhlak semakin menurun pula perilaku siswa tersebut.
- c. Ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak Antara lain:
- 1) Karakter siswa yang berbeda-beda
  - 2) Latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda
- Faktor pendorong dalam pembelajaran Akidah Akhlak antara lain:
- 1) Adanya sarana ibadah
  - 2) Lingkungan sekolah berada di sekitar pesantren
4. Vivi Parnita Sari (2811133273) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Tulungagung. Dengan judul Pengaruh Karakter Terhadap Perilaku Siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Kabupaten Blitar. Berdasarkan analisis penelitiannya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku religius siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17,308 > 2,70$ ), nilai signifikan untuk variabel pendidikan karakter terhadap perilaku religius siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
- b. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku jujur siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,373 > 2,70$ ). nilai signifikan untuk variabel pendidikan karakter terhadap perilaku siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
- c. Adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku jujur siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,618 > 2,70$ ). nilai signifikan untuk variabel terhadap perilaku toleransi

siswa adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

- d. Adanya pengaruh positif dan signifikan anatar pendidikan karakter terhadap perilaku jujur siswa di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,373 > 2,70$ ). Nilai signifikan untuk variabel perilaku peduli sesama terhadap pembentukan karakter adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakter terhadap perilaku Religius, Jujur, Toleransi, Peduli, sesama di SMP Mamba'ul Hisan Gandusari Blitar.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Dalam suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal dan informal di dalamnya terdapat struktur sosial terdiri dari kepala sekolah, guru, dan murid. Kepala sekolah berperan penting dalam memimpin seluruh kegiatan di sekolah dan bertugas di bidang supervisi yang berkaitan dengan pembinaan guru dalam mengajar dan mendidik murid. Sedangkan guru di dalam struktur sosial berada di bawah kepala sekolah. Posisinya di atas staf administrasi, tukang kebun, dan para pelajar.

Seorang guru berperan penting dalam interaksi sosial karena guru mengajarkan ilmu pengetahuan yang dijadikan kebijakan dan pedoman sekolah dan menerjemahkan keinginan kepala sekolah dalam mendidik.

Suatu kegiatan belajar mengajar di sekolah seorang guru dituntut untuk perbaikan moral dan menjaga etika, sikap dan berperilaku ketika berada di lingkungan sekolah karena seorang guru memiliki tanggung jawab mendidik peserta didik setiap peserta didik, tidak hanya berada di lingkungan sekolah ketika di luar sekolah seorang guru tetaplah seorang guru yang harus bertanggung jawabkan profesinya sebagai seorang guru dengan menjaga etika, sikap, dan perilaku, karena ketika di luar sekolah seorang guru diperhatikan oleh orang tua peserta didik.

Ketika mengetahui moral dan sikap sosial guru sangat diperhatikan dan menjadi daya utama yang menentukan norma-norma di dalam kelasnya dan otoritas guru sukar dibantah. Guru menentukan apa yang harus dilakukan oleh murid agar ia berperilaku baik dan mau belajar, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertanggung jawab dalam menanamkan akidah pada siswa dan berperilaku baik, serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga menjadi kesulitan bagi guru dalam mengajar, akan tetapi seorang murid cenderung lebih memperhatikan setiap perilaku yang ditampilkan guru ketika proses



belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan ini menjadi salah satu jalan untuk menyampaikan dan mencontohkan perilaku baik, dan menjadi teladan bagi siswa. Guru dipandang sebagai sumber keteladanan dan dituntut berperilaku ideal secara normatif. Maka, timbulah istilah guru itu *digugu* dan *ditiru*, pahlawan tanpa tanda jasa, dan pejabat mulia. Padahal guru juga manusia biasa yang memiliki kesabaran dan kepribadian yang berbeda-beda.

Meskipun begitu seorang guru harus saggup menunjuk kewibawaan atau otoritasnya. Artinya, ia harus sanggup mengedalikan, mengatur, dan mengontrol emosi pada dirinya dan pada siswa di dalam kelas. Dengan kewibawaan yang ia mikiki, ia menegakan diplin demi kelancaran proses belajar mengajar. Adanya kewibawaan dapat di pengaruhi oleh beberapa hal antara lain:<sup>38</sup>

1. Anak-anak secara langsung mengharapakan guru yang berwibawa dapat bertindak tegas untuk menciptakan suasana disiplin dan mereka bersedia mengakui kewibawaan itu.
2. Guru dipandang sebagai pengganti orang tua, lebih-lebih pada tingkat SD. Bila di rumah anak mematuhi ibunya, sehingga lebih mudah menerima dan mengakui kewibawaan ibu guru.

---

<sup>38</sup>Muhammad Rifa'im, *Sosiologi Pendidik: Struktur dan Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 115-116.

3. Pada umumnya tiap orang mendidik anaknya agar patuh pada guru. Bila guru digambarkan sebagai orang yang harus dihormati, sebagai orang yang berhak menghukum pelanggaran anak, dan dapat diterima nasihat yang disampaikan.
4. Guru dapat memelihara kewibawaannya dengan menjaga adanya jarak sosial antara dirinya dengan murid. Kewibawaan ini akan lenyap ketika guru itu terlampau akrab dengan murid dan bersenda gurau yang berlebihan dengan mereka.
5. Guru harus selalu disebut “Ibu guru” dan “Pak guru” dan dengan julukan itu memperoleh kedudukan sebagai orang yang dituakan.
6. Dalam kelas, guru duduk atau berdiri di depan murid. Posisi menonjol itu memberikan kedudukan yang lebih tinggi daripada murid. Ia senantiasa dapat mengawasi gerak-gerik murid untuk mengontrol kelakuannya.
7. Namun kewibawaan sejati diperoleh guru berdasarkan kepribadiannya. Kepribadian harus dibentuk berkat pengalaman. Kepribadian diperoleh dengan mewujudkan norma-norma yang tinggi pada diri guru seperti rasa tanggung jawab, yang nyata dalam ketaatan pada waktu, persiapan yang cermat, kerajinan dalam memeriksa pekerjaan murid, kesediaan membimbing dan membantu murid, kesabaran, ketekunan, kejujuran, dan sebagainya.

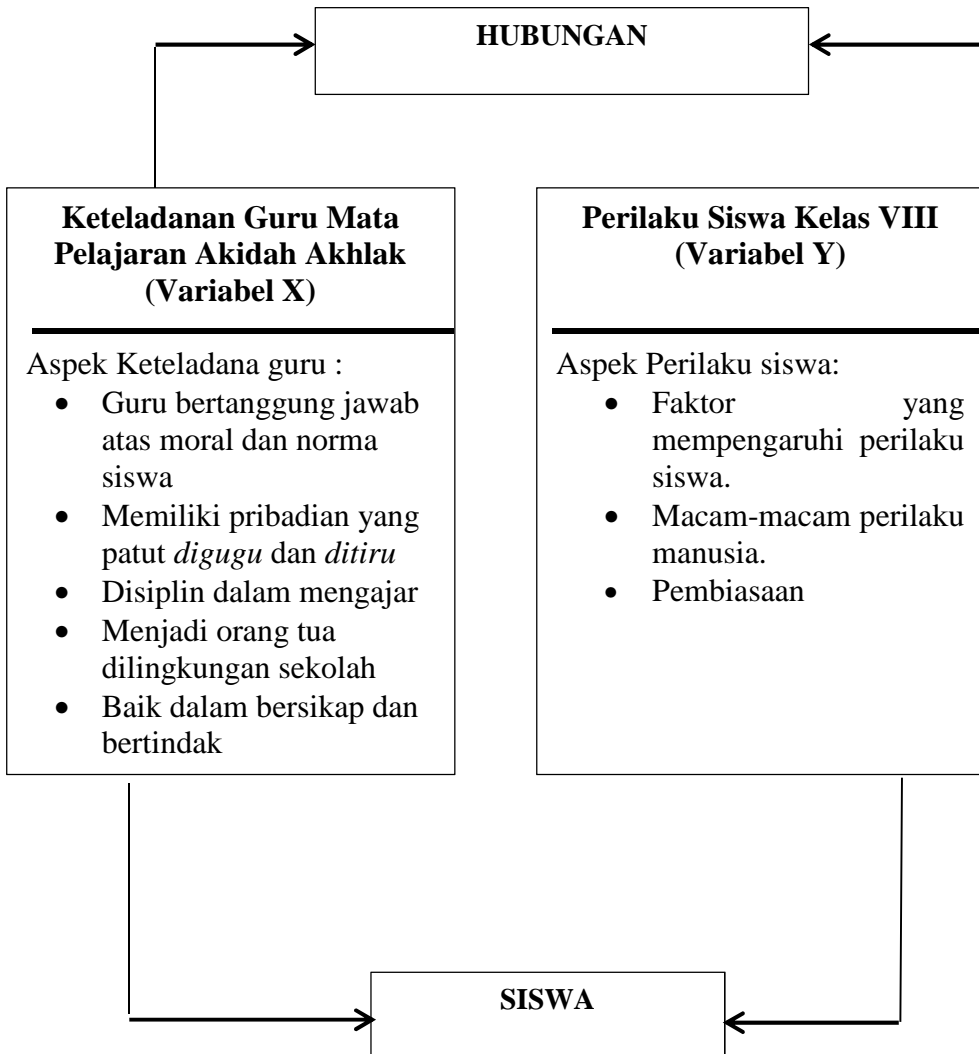
Hubungan antara guru dan murid mempunyai sifat yang relatif stabil, yaitu sebagai berikut:

1. Ciri khas hubungan ini ialah bahwa terdapat status yang tak sama antara guru dan murid. Guru itu secara umum diakui mempunyai status yang lebih tinggi karena itu dapat menuntut murid untuk menunjukkan kelakuan yang sesuai dengan sifat hubungan itu.
2. Dalam hubungan guru-murid biasanya hanya murid yang diharapkan mengalami perubahan kelakuan sebagai hasil belajar. Setiap orang yang mengajar akan mengalami perubahan dan menambah pengalamannya, tetapi ia tidak harus atau diharapkan menunjukkan perubahan kelakuan. Sedangkan murid harus menunjukkan perubahannya.
3. Aspek ketiga ini bertalian dengan aspek kedua, yakni bahwa perubahan kelakuan yang diharapkan mengenai hal-hak tertentu yang lebih spesifik.
4. Guru akan lebih banyak memengaruhi kelakuan murid bila dapat memberi pelajaran didalam kelas hubungan itu tidak sepihak, seperti terdapat dalam metode ceramah. Akan tetapi hubungan interaktif dengan partisipasi. Hubungan ini akan lebih efektif

dalam kelas yang kecil daripada di kelas yang besar (Nasution, 1983: 78-79).<sup>39</sup>

**Tabel 2.2**

**Skema Hubungan Antar Variabel Sebagai Berikut:**



<sup>39</sup>Muhammad Rifa'im, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 118

## E. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan hasil pengamatan selama penulis observasi kegiatan belajar mengajar di sekolah MTs Al-Khairiyah Daarussalam Pipitan Serang Banten diduga adanya “Hubungan Keteladanan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Perilaku Siswa”.

Pernyataan diatas dapat dilukiskan dalam bentuk statistik hubungan antara kedua variabel, yang diajukan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Keteladanan guru merupakan suatu hal yang penting untuk menjadi guru yang dapat di contoh oleh peserta didik khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak karena segala tingkah laku dan perkataan guru akan diperhatikan oleh peserta didik baik di dalam kelas ketika belajar maupun di luar kelas, ini menandakan bahwa guru itu di gugu dan di tiru. Adapun keteladanan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Khairiyah Pipitan Serang termasuk guru yang baik dan patut di teladani karena berdasarkan distribusi tertinggi pada keteladanan guru mata pelajaran akidah akhlak berada pada batas bawah 90,5 – 96,5 yaitu 10 frekuensi. Sedangkan distribusi terendah berada pada 66,5 – 72,5 yaitu 2 frekuensi.
2. Perilaku siswa di MTs Al-Khairiyah Pipitan Serang termasuk baik karena berdasarkan distribusi tertinggi pada perilaku siswa berada

pada batas nyata 78,5 – 86,5 yaitu 10 frekuensi, sedangkan distribusi terendah berada pada batas nyata 63,5 dan 94,5 yaitu 2 frekuensi.

Pengaruh keteladanan guru akidah akhlak dengan perilaku siswa di MTs Al-Khairiyah Pipitan Serang sebesar 0,41 korelasi ini berada pada kategori interpretasi antara 0,40-0,70 yang berarti korelasi tersebut cukup atau sedang.